

## **PENGARUH SISTEM TATA NIAGA DAN HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DI KABUPATEN BALANGAN**

**Jumai Latte**

jl.jumailatte@gmail.com

### ***Abstract***

*The objectives of this research are 1) to find the effect of system trade on price. 2) To find the effect of price on the welfare of the farmer rubber. 3) To find the effect of system trade on the welfare of the farmer rubber. The Types of research is explanatory research. Populations and samples in this study are the farmer rubber at Kabupaten Balangan. A sample of 210 the farmer rubber and sample collection technique is accidental sampling. The analysis data technique in this research use SEM analysis which software Smart PLS version 2.0 M3.*

*These results showed that 1) system trade significant effect on price with the effect of 72,20%. 2) Price significant effect on the welfare of the farmer rubber with the effect of 5,60%. 3) System trade significant effect on the welfare of the farmer rubber with the effect 21,50%.*

**Keywords:** *system trade, price, the welfare of the farmer rubber*

### **Abstrak**

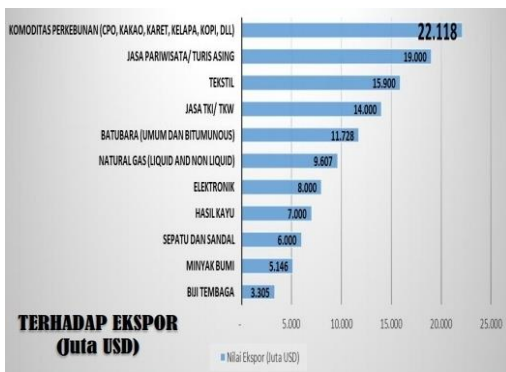
Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh sistem tata niaga terhadap harga 2) untuk mengetahui pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan petani karet 3) untuk mengetahui pengaruh sistem tata niaga terhadap kesejahteraan petani karet. Tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatory. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah petani karet di Kabupaten Balangan dengan jumlah sampel 210 petani karet dan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling aksidental. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *software Smart Partial Least Square (Smart PLS)* versi 2.0 M3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sistem tata niaga berpengaruh signifikan terhadap harga, besar pengaruhnya yaitu 72,20 %. 2) harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Kabupaten Balangan, besar pengaruhnya yaitu 5,60%. 3) sistem tata niaga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet, besar pengaruhnya 21,50%.

**Kata kunci:** sistem tata niaga, harga, kesejahteraan petani karet

**PENDAHULUAN**

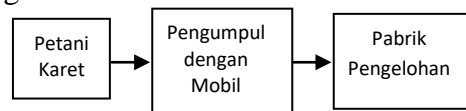
Pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dan harus dilakukan secara terus menerus serta berdampak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya sehingga dapat memenuhi bermacam kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor hasil pertanian. Saat ini perkebunan merupakan salah satu subsistem di lingkungan pertanian yang memberikan sumbangan paling besar terhadap devisa negara dibandingkan dengan subsektor lainnya. Dapat dilihat dari data Direktorat Jenderal Perkebunan Pertanian berikut ini.



**Gambar 1.** Kontribusi Perkebunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: <http://ditjenbun.pertanian.go.id> (2018)

Karet merupakan komoditas perkebunan yang sangat penting perannya di Indonesia. Selain sebagai sumber pendapatan masyarakat tani pekebun, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang

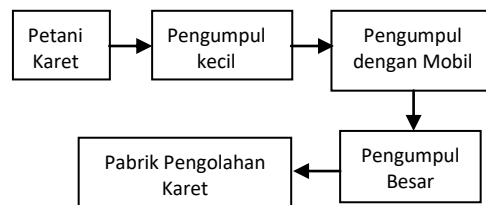
signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2018) Adapun sistem tata niaga karet pada Kabupaten Balangan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Identifikasi I jalur distribusi Pemasaran karet di Kabupaten Balangan.

Sumber: Balitbangda Kabupaten Balangan (2019)

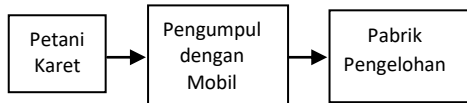
Pada gambar identifikasi I hanya melibatkan pengumpul dengan menggunakan mobil sebagai perantara antara petani dan pabrik pengolahan. Jalur pada identifikasi I ini masih relatif pendek karenahanya satu tahap untuk sampai pada pabrik pengolahan. Namun seiring dengan perkembangan jumlah lahan karet dan tentunya produksi, maka semakin bertambah pula masyarakat yang berkeinginan untuk terjun ke dalam dunia pemasaran bokar, sehingga rantai distribusi pemasaran bokar semakin bertambah panjang dan pada akhirnya membuat pemasaran bokar dari petani ke pabrikan menjadi tidak efisien sebagaimana pada identifikasi II berikut.



**Gambar 3.** Identifikasi II jalur distribusi Pemasaran karet di Kabupaten Balangan.

Sumber: Balitbangda Kabupaten Balangan (2019)

Sementara itu, pada identifikasi II, terdapat tiga pihak yang menjadi perantara antara petani karet dengan pabrik pengolahan karet. Pengumpul kecil menggunakan sepeda motor untuk menjangkau kebun karet yang tidak bisa dilalui dengan mobil, selanjutnya dijual kepada pengumpul yang menggunakan mobil kemudian ditampung oleh pengumpul besar yang ada di kabupaten. Identifikasi II ini menyebabkan rantai pemasaran agak panjang dan tentunya dengan panjangnya rantai pemasaran menyebabkan terjadinya tambahan-tambahan biaya yang tidak bisa dihindari.



**Gambar 4.** Identifikasi III jalur distribusi Pemasaran karet di Kabupaten Balangan.

Sumber: Balitbangda Kabupaten Balangan (2019)

Identifikasi III jalurnya sama dengan identifikasi I, tetapi pada identifikasi ini petani karet membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang selanjutnya membentuk Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang akan menjadi wadah untuk menjual karet ke pabrik pengolahan.

Sistem pembayaran pada saluran tata niaga identifikasi I, II dan III

dilakukan secara langsung dimana pihak yang menjual langsung menerima bayarnya setelah ojol yang dijual ditimbang oleh pihak yang membeli. Petani tidak dapat menjual hasil ojol yang diperolehnya langsung ke pabrik dikarenakan jarak lokasi pabrik yang jauh yaitu berada di Kabupaten Hulu Sungai Utara (PT Karias Tabing Kencana). selain itu hasil produksi petani yang tidak dapat mencukupi permintaan pabrik.

Tabel 1. Jenis Komoditas Perkebunan di Kabupaten Balangan

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Karet	37.900	89,59
2.	Kelapa	825	1,97
3.	Kelapa Sawit	2.056	4,90
4.	Lada	10	0,02
5.	Lainnya	1.471	3,51
<b>Jumlah</b>		<b>41.917</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Balangan 2017

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa komoditas karet di Kabupaten Balangan merupakan komoditas perkebunan dengan areal yang paling luas yaitu 89,59% dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, kelapa, lada dan lainnya. Dominannya perkebunan karet di Kabupaten Balangan berbanding lurus dengan banyak pihak yang terlibat dalam jalur tata niaga karet alam, mulai petani, tengkulak, KUD, rumah asap, pabrik pengolahan milik swasta, perusahaan pengangkutan, asosiasi pemasaran, kantor pemasaran, tempat lelang/bursa karet, eksportir, importer dan lain-lain. Semakin banyak pihak yang terlibat

dalam jalur tata niaga, semakin memperpanjang rantai pemasaran dan pada akhirnya pemasaran suatu produk seperti karet menjadi tidak efisien. Secara spesifik, permasalahan pengembangan perkebunan karet di Kabupaten Balangan yaitu: a) Keterbatasan areal lahan pengembangan dan tumpang tindih lahan, b) Banyaknya tanaman karet tua dan Peremajaan yang dilakukan oleh petani belum semuanya menggunakan klon baru dan terbaik c) Rendahnya komitmen terhadap upaya peningkatan mutu hasil, d) Lokasi kebun karet rakyat masih sulit terjangkau transportasi kendaraan bermotor sehingga menghambat pemasaran, e) SDM dalam pengelolaan agribisnis karet masih relatif rendah, f) Masih sulitnya petani dalam mengakses modal, g) Masih belum banyaknya tersedia pasar lelang karet h) Industri yang mengolah karet alam menjadi produk karet jadi masih sangat sedikit (Balitbangda Kabupaten Balangan, 2017).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Tata Niaga*

Tata niaga sebagai suatu proses menyoroti gerakan perpindahan barang-barang dan jasa-jasa dari sektor produsen kegiatan sektor konsumen serta segala kejadian dan perlakuan yang dialami oleh barang. Misalnya, jagung dari usahatani dijual petani, dibeli pedagang, diproses oleh pabrik, dijadikan tepung maizena, dipacking dalam kantong plastik, botol atau kaleng, dipetik dan dikirim ke daerah lain atau ekspor dan seterusnya.

Tata niaga sebagai suatu sistem meliputi cara, model strategi penyampaian barang-barang dan jasa-jasa dari sektor produsen kegiatan sektor konsumen. Rangkaian dari proses penyampaian itu banyak variasinya, yang dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya dan perekonomian masyarakat. Komponen-komponen yang bekerja atas suatu sistem tata niaga tertentu selalu berusaha mencapai tujuan masing-masing. Jadi suatu sistem tata niaga terdiri dari berbagai sistem atau pun sub sistem pengorganisasiannya. Misalnya suatu saluran tata niaga, atau suatu mata rantai tata niaga (*channel of marketing*) terdiri dari satu atau beberapa lembaga tata niaga perantara. Dapat pula dengan memakai saluran tunggal (*sole agent*) atau koperasi.

Tata niaga sebagai suatu kegiatan ekonomi. Sebagai aktivitas ekonomi peninjauan dari segi ini selalu menyoroti kegiatan yang produktif oleh sebab itu tinjauan dari segi ini, tata niaga dianggap atau dipandang sebagai bahagian dari kegiatan produksi, dalam arti katayang luas.

Tata niaga sebagai suatu kegiatan proses sosio-ekonomi. Masyarakat selalu “berubah” dalam arti kata berkembang sesuai dengan kemajuan-kemajuan jaman. Perkembangan teknologi akan membawa dampak (positif dan negatif) terhadap sosial, budaya, sosial-politik, sosial ekonomi, preferensi dan lain-lain. Spesialisasi misalnya akan merobah pola pembagian kerja dan lain-lain. Tuntutan sektor konsumen turut pula mengalami perubahan-perubahan atau penyusuaian atas perubahan-perubahan

tersebut, sehingga “jarak” antarasektor produsen kegiatan sektor konsumenpun menjadi semakin “jauh”, sehingga semakin besar dan penting pula peranan tata niaga. Timbulah badan - badan usaha (Perseroan Terbatas, Firma, CV, Koperasi, Assosiasi, dll) yang menspesialisasi diri dari berbagai profesinya dan didalam masyarakat terjadilah semacam pembagian peranan pihak swasta, perorangan, badan dan pemerintah.

Tata niaga sebagai suatu kegiatan usaha niaga (*business*). Munculnya bentuk-bentuk spesialisasi menuntut penataan, pengorganisasian, pembiayaan, pengolahan, perencanaan, dll yang satu persatu menjadi komponen yang khusus. Badan-badan yang bergerak dalambidang niaga diarahkan dan dikontrol para manajer untuk mengendalikan perusahaannya. Sebagian dari unit perusahaan itu memerlukan kegiatan tata niaga bersama-sama dengan kegiatan produksi. Misalnya PND/PTP ada biro atau bagian pemasaran bersama.

Tata niaga sebagai suatu kegiatan unit perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari unit perusahaan tata niaga sifatnya operasional. Dalam pelaksanaan operasional ini, kegiatan tata niaga diorganisasikan dalam berbagai unit yang lebih kecil yang mengkhususkan diri, seperti bagian iklan, langganan, penjualan, pergudangan, penelitian pasar, pengembangan, dll. (Sudiyono, 2004).

### *Harga*

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang atau jasa berikut pelayanannya (KTBI, 2008). Menurut William J. Stanton harga adalah jumlah uang (kemungkinan ditambah beberapa barang) yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebabankan untuk sesuatu. (Marius, 2002)

Harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa. Dalam berbagai usaha penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu kunci strategi akibat dari berbagai hal seperti deregulasi (aturan atau sistem yang mengatur), persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi dan peluang usaha bagi yang menepati pasar.

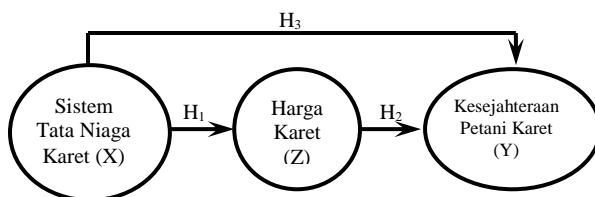
### *Teori Kesejahteraan*

Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan petani. Upaya peningkatan pendapatan petani

secara otomatis tidak selalu diikuti peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga tergantung pada faktor-faktor non-finansial seperti faktor sosial budaya (Amaos, 2013). Kesejahteraan menggambarkan kepuasan seseorang karena mengkonsumsi pendapatan yang diperoleh. Pengukuran kesejahteraan dapat dilakukan terhadap kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kebutuhan yang bersifat kebendaan lainnya. Peningkatan kesejahteraan petani tidak saja dipengaruhi faktor-faktor terkait dengan pertanian tetapi juga faktor-faktor non-pertanian. Peningkatan kesejahteraan petani memiliki beberapa dimensi baik dari sisi produktifitas usahatani maupun dari sisi kerjasama lintas sektoral dan daerah.

*Model Penelitian*

Model penelitian adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 5.** Model Penelitian

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

**METODE PENELITIAN**

*Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan bersifat *eksplanatory* yaitu suatu penelitian yang menyoroti antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan yang berbentuk kausal yang menguji pengaruh (determinan) satu atau lebih variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen.

*Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian adalah semua petani karet di Kabupaten Balangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Pedoman ukuran sampel yang digunakan (Hair *et al* dalam Ferdinand, 2002) yaitu tergantung jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Penelitian ini terdiri dari 42 jumlah parameter, maka jumlah sampel adalah jumlah parameter dikalikan 5 maka jumlah sampel sebanyak 210 sampel.

*Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hasil pengisian kuisisioner yang langsung dibagikan kepada petani di kabupaten Balangan.

Sekaran (2006:82) menjelaskan bahwa kuesioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan jelas. Kuesioner merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang

efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.

*Teknik Penentuan Skor*

Teknik penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan menggunakan 5 skala. (Sugiono, 2012 : 132)

*Metode Analisis Data*

Setelah data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data terdiri dari Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis. Analisis data untuk Uji Hipotesis dilakukan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)* menurut Wold merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis *SEM-PLS* memiliki beberapa langkah. Analisis pertama berupa validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menentukan apakah model yang disusun dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Langkah ke dua dalam *SEM-PLS* adalah pengujian model meliputi pengujian antar variabel laten dengan variabel manifest dan juga pengujian hubungan antar variabel laten.

*Pengujian Model*

Untuk menguji signifikan atau tidak signifikannya pengaruh antar

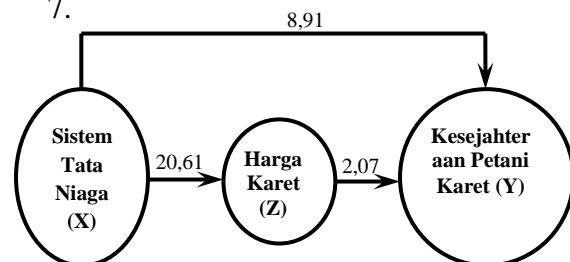
variabel yang diteliti dalam penelitian ini, maka kembali dilakukan perhitungan T statistik *inner model* struktural seperti yang terlihat pada tabel 2.berikut :

Tabel 2. *T Statistics Inner Model Structural Fit*

	Pengaruh Antar Konstruk	Path Koefisien	T Statistics	T Value SmartPLS	Putusan
H1	Sistem Tata Niaga → Harga	0,722	20,610	1,96	Berpengaruh signifikan
H2	Harga → Kesejahteraan Petani Karet	0,056	2,068	1,96	Berpengaruh signifikan
H5	Sistem Tata niaga → Kesejahteraan Petani Karet	0,2159	8,907	1,96	Berpengaruh signifikan

Sumber: Diolah dari *Output SmartPLS* (2019)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka model akhir dalam penelitian ini dibangun dari pengaruh variabel yang signifikan maka dapat dilihat bahwa pengaruh sistem tata niaga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet dan sistem tata niaga juga berpengaruh langsung signifikan terhadap harga serta harga juga berpengaruh langsung signifikan terhadap kesejahteraan petani karet, adapun model akhir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 7.



Gambar 7. Pengaruh Signifikan pada Model akhir Penelitian

Sumber: Data diolah. 2019

*Pengaruh Sistem Tata Niaga (X) terhadap Harga (Z)*

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh variabel sistem tata niaga (X) terhadap variabel harga (Z). Diketahui nilai  $t$  statistic  $>$   $t$  value smartPLS, yaitu:  $20,61 > 1,96$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen sistem tata niaga (X) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variable endogen harga (Z) pada taraf signifikansi 5%, dengan besar pengaruh 0,722 atau sebesar 72,20%.

Koefisien arah hubungan berbentuk positif, artinya semakin tinggi sistem tata niaga (X) maka akan semakin tinggi pula harga (Z). Penelitian ini membuktikan bahwa besarnya pengaruh tata niaga yang baik terhadap tingginya pendapatan harga karet yaitu sebesar 72,20% sedangkan hanya 27,80% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Kekuatan pengaruh termasuk dalam kategori kuat karena berada diantara 0,600 sampai 0,799. (Sugiono, 2012:215)

*Pengaruh Harga (Z) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Y)*

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh variabel harga (Z) terhadap kesejahteraan petani karet (Y). Diketahui nilai  $t$  statistic  $>$   $t$ -value smartPLS, yaitu:  $2,07 > 1,96$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa harga (Z) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani karet (Y) pada taraf signifikansi 5%

dengan besar pengaruh 0,056 atau 5,60%.

Koefisien arah hubungan berbentuk positif, artinya semakin tinggi harga (Z) tidak sepenuhnya akan meningkatkan kesejahteraan petani karet (Y) di Kabupaten Balangan karena dalam penelitian ini terbukti bahwa pengaruh harga karet hanya sebesar 5,60 % mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Kabupaten Balangan sedangkan 94,40 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Kekuatan pengaruhnya berada dalam kategori sangat lemah karena berada diantara 0,00 sampai 0,199. (Sugiono, 2012:215)

*Pengaruh Sistem Tata Niaga (X) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Y)*

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh variabel sistem tata niaga (X) terhadap kesejahteraan petani karet (Y). Diketahui nilai  $t$  statistic  $>$   $t$ -value smartPLS, yaitu:  $8,91 > 1,96$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem tata niaga (X) terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel kesejahteraan petani karet (Y) pada taraf signifikansi 5% dengan besar pengaruh 0,215 atau sebesar 21,50%.

Koefisien arah hubungan berbentuk positif, artinya semakin tinggi sistem tata niaga karet (X) maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan petani karet (Y). Dalam penelitian ini besarnya pengaruh sistem tata niaga karet terhadap kesejahteraan petani karet yaitu sebesar 21,50% sedangkan 78,50% merupakan faktor lain yang

tidak ada dalam penelitian ini. Kekuatan pengaruhnya berada dalam kategori lemah karena berada diantara 0,200 sampai 0,399. (Sugiyono, 2012 : 215)

*Pengaruh Sistem Tata Niaga Karet (X) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet (Y) Melalui Harga (Z)*

Sistem tata niaga (X) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet (Y) dengan koefisien jalur secara koefisien yaitu: (0,215) atau (21,50 %) dan nilai perbandingan *t statistic* dengan *t-value smartPLS* yaitu  $8,91 > 1,96$  (signifikan). Harga (Z) berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan petani karet (Y) dengan koefisien jalur sebesar 0,056 atau 5,60% dan nilai perbandingan *t statistic* dengan *t-value smartPLS* yaitu  $2,07 > 1,96$  (signifikan).

Karena semua variabel saling berpengaruh langsung dan signifikan, dengan demikian terdapat pengaruh langsung sistem tata niaga (X) terhadap kesejahteraan petani karet (Y) melalui harga (Z) terbukti signifikan. Kekuatan pengaruhnya adalah 0,0404 berada dalam kategori sangat lemah karena berada diantara 0,00 sampai 0,199 (Sugiono, 2013:215)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan pendekatan statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian

penutup ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa sistem tata niaga berpengaruh signifikan terhadap harga karet di Kabupaten Balangan, besar pengaruhnya yaitu 72,20%. Hasil yang didapatkan mendukung hipotesis 1 (satu) yang menyatakan adanya sistem tata niaga karet berpengaruh signifikan terhadap harga karet di kabupaten Balangan. Dapat diartikan bahwa semakin baik sistem tata niaga karet maka akan semakin membaik pula harga karet yang ada di Kabupaten Balangan
2. Harga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Balangan, besar pengaruhnya yaitu 5,60%. Hasil yang didapatkan mendukung hipotesis 2 (dua) yang menyatakan bahwa harga karet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di kabupaten Balangan. Dapat diartikan bahwa harga karet merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani karet di Kabupaten Balangan.
3. Sistem tata niaga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di Kabupaten Balangan, besar pengaruhnya yaitu 21,50%. Hasil yang didapatkan mendukung hipotesis 3 (tiga) yang menyatakan bahwa sistem tata niaga karet berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani karet di kabupaten Balangan. Hasil ini menemukan bahwa sistem tata niaga lebih besar pengaruhnya

terhadap kesejahteraan petani karet dibandingkan dengan harga. Dapat diartikan bahwa sistem tata niaga yang baik akan mempengaruhi membaiknya harga dan meningkatkan kesejahteraan petani karet di Kabupaten Balangan.

#### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil maka disarankan :

1. Pemerintah Kabupaten Balangan lebih maksimalkan sistem tata niaga karet yang ada di Kabupaten Balangan dan lebih mengoptimalkan lagi cara untuk menaikkan harga karet, sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan petani karet yang ada di Kabupaten Balangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dengan cara wawancara atau survei sehingga dapat mengetahui dan menjelaskan lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi antara :
  - a. Sistem tata niaga (X) terhadap harga (Z) sebesar 27,80% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
  - b. Harga (Z) terhadap kesejahteraan petani karet (Y) sebesar 94,40% yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
  - c. Sistem tata niaga (X) terhadap kesejahteraan petani karet (Y) sebesar 78,50% faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti tidak

hanya mengambil secara umum di Kabupaten Balangan tetapi lebih terfokus pada desa-desa yang merupakan usaha utamanya adalah petani karet.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amos, Neolaka .2013. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Ferdinand, A. 2002. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen, Fakultas Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro,
- Matus, Angipora P. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. UMM Press. Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

#### **Hasil Penelusuran:**

- <http://ditjenbun.pertanian.go.id> (2018)
- <http://www.penebarswadaya.com/shop/penebar-swadaya/panduan-lengkap-karet/> (2018)